

Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan, terhadap Profitabilitas Perusahaan

Mochammad Rifqi Rabani¹, Mahroji²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul^{1,2}
rrabani80@gmail.com¹, mahroji@esaunggul.ac.id²

ABSTRACT

The profitability of a company, measured through Return On Assets (ROA), indicates the company's ability to effectively generate profit from its assets. This study aims to examine how working capital, company size, capital structure, and company growth affect profitability. Purposive sampling method was used to select 12 companies, with a total of 60 objects examined being processed food sub-sector companies that have generated profits from 2018 to 2022. Secondary data in the form of financial reports obtained from the website www.idx.co.id were used. Regression analysis using SPSS software was employed to measure the data. The research findings indicate that working capital and company size variables have a significant influence on profitability, while capital structure and company growth variables do not affect profitability. A good level of profitability will build trust from the public and investors to invest in the company.

Keywords: *Working Capital, Company Size, Capital Structure, Company Growth On Company, Profitability*

ABSTRAK

Profitabilitas suatu perusahaan, yang dapat diukur melalui *Return On Assets* (ROA), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penggunaan asetnya. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti bagaimana modal kerja, ukuran perusahaan, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan mempengaruhi profitabilitas. Dalam penelitian ini, 12 perusahaan telah dipilih dengan metode *purposive sampling*, dan total 60 objek yang diteliti adalah perusahaan sub sektor makanan olahan yang menghasilkan laba selama periode 2018 hingga 2022. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari website www.idx.co.id. Analisis regresi menggunakan perangkat lunak SPSS digunakan untuk mengukur data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal kerja, ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sementara variabel struktur modal dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Profitabilitas perusahaan yang baik akan membangun kepercayaan dari publik dan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut.

Kata kunci: Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Tingkat profitabilitas yang tinggi secara optimal dapat mendukung aktivitas operasional. Profitabilitas menunjukkan seberapa berhasil suatu perusahaan di

bawah kendalinya. Semakin banyak profitabilitas yang diperoleh oleh pekerja, semakin besar peluang mereka untuk mendapatkan gaji yang lebih besar (Erlina & Purwaningsih, 2023). Perusahaan besar dengan profitabilitas yang kuat, stabilitas penjualan, atau pertumbuhan yang cepat tidak perlu mendapatkan dana eksternal, karena terdapat sumber pendanaan internal yang besar (Karimah & Mahroji, 2023). Studi yang berhasil digagas Suwaidi, (2022), dalam estimasi waktu saat *covid-19* di tahun 2020, menerangkan dengan sangat gamblang bahwasanya ada guncangan yang signifikan terkait kondisi perekonomian di banyak negara, tidak terkecuali Indonesia. Selain itu, industri yang bergerak di area makanan-minuman juga menjadi satu sektor yang terkena imbasnya. Berdasarkan sumber yang diperoleh melalui *detik finance* di mana penjualan karena kondisi *covid-19* bisa turun drastis dengan persentasenya yakni 20% sampai 40% di area tersebut. Namun, banyak juga ternyata perusahaan makanan minuman yang dapat mempertahankan nilai penjualannya dan ROA perusahaannya pada masa-masa *pandemic*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh sejumlah peneliti, termasuk dalam laporan keuangan yang merujuk ke PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, yang mana dalam hal ini berhasil diungkap jika ROA perusahaan bisa diambil penurunan yang semula 6,98% (2019) namun berubah ke persentase angka 5,48% (2020). Memang, realitas tersebut terkesan tidak begitu signifikan. Ini menunjukkan jika terdapat beragam perusahaan yang terkhusus bergerak di sektor makanan-minuman yang bisa bertahan saat digempur era *covid-19* yang mengganas kala itu.

Kebutuhan akan modal kerja merujuk pada aspek sosial yang merujuk pada tata kelola kegiatan operasional dalam suatu lembaga usaha. Optimalisasi pemanfaatan tersebut dalam ranah perusahaan sengaja diarahkan pada peningkatan performa organisasi (Puspita & Hermanto, 2023). Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas dapat disimak melalui observasi bahwa perusahaan berskala besar secara umum menunjukkan menunjukkan tingkat profitabilitas lebih tinggi ketimbang perusahaan dengan skala kecil (Susilo & Wahyudi, 2020). Pengelolaan modal kerja yang efektif memastikan perusahaan memiliki likuiditas yang mencukupi untuk memenuhi kewajiban dan menjaga kelancaran operasional dengan mengelola aset lancar seperti kas, piutang, dan persediaan. Di samping itu, efisiensi dalam manajemen modal kerja juga berperan dalam menghindarkan perusahaan dari beban biaya yang tidak diperlukan dan mengoptimalkan pemanfaatan aset, yang secara positif memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Riadi & Framitha, 2023).

Dimensi perusahaan berkaitan erat dengan ukurannya atau skala operasionalnya. Perusahaan berukuran besar umumnya ditandai dengan kepemilikan aset yang lebih besar, yang memungkinkan mereka untuk mengoptimalkan kinerja mereka (Maulana & Rahayu, 2022). Perusahaan yang besar membutuhkan modal kerja yang cukup untuk menjaga kelancaran operasional dan menghindari risiko kekurangan likuiditas. Dengan demikian, pentingnya manajemen modal kerja yang efektif menjadi sangat signifikan bagi perusahaan berukuran besar, guna mengoptimalkan kinerja operasionalnya (Sihono, 2023). Menurut temuan riset yang berhasil dilangsungkan Gill & Obradovich (2019) menyampaikan jika ukuran perusahaan mendatangkan pengaruh dengan sifat yang positif sekaligus signifikan terkait profitabilitas.

Konfigurasi struktur modal perusahaan mencakup pemanfaatan sumber pendanaan eksternal (berupa utang) dan internal (menggunakan keuntungan pada perusahaan terkait). Perlu dipahami bahwa perusahaan dengan skala yang cenderung besar secara general memiliki medan akses dengan tendensi yang lebih baik terkait sumber perolehan ataupun pendanaan dari segi eksternalnya. Kebijakan internal, seperti pengelolaan laba dan alokasi dana, memainkan peran penting dalam

mengatur operasional perusahaan. Keberhasilan dalam mengatur struktur modal dan kebijakan internal ini berkontribusi pada pencapaian tujuan perusahaan (Lianto et al, 2020). Bersamaan dengan peningkatan pemahaman masyarakat terkait pasar modal sekaligus ketersediaan dana yang melibatkan pihak investor dengan minat penuh untuk mengalokasikan sejumlah modal, kemudian terkait dengan struktur modal yang sudah menjadi faktor dengan dampak signifikan. Konteks ini mempunyai relasi kuat terkait risiko sekaligus pendapatan yang hendak diperoleh (Nurdiniah & Munandar, 2019). Temuan studi yang dilaksanakan Susilo et al., (2020) menegaskan jika yang namanya struktur modal mendatangkan pengaruh dengan sifat yang positif terkait profitabilitas.

Pertumbuhan yang signifikan pada perusahaan besar menarik perhatian investor karena perusahaan tersebut memiliki nilai aset yang substansial, dengan pertumbuhan yang baik, perusahaan dapat mendapatkan pendanaan eksternal untuk mendukung ekspansi (Tondok et al., 2019). Pertumbuhan perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menjaga konsistensi dalam penjualan (Hermanto & Dewinta, 2023). Dengan begitu, simpulan menerangkan jika pertumbuhan perusahaan mendatangkan pengaruh dengan sifat yang positif terkait profitabilitas perusahaan (Susilo et al., 2020).

Studi ini berfokus pada sektor industri makanan olahan, dikarenakan industri makanan olahan memiliki pengaruh yang besar terhadap roda perekonomian masyarakat serta berhubungan langsung dengan kegiatan masayarakat secara luas. Meninjau ulang riset terdahulu oleh Susilo et al., (2020) terkait sejumlah faktor yang mendatangkan pengaruh untuk profitabilitas perusahaan, yakni modal kerja, selanjutnya terkait ukuran perusahaan, dan ketiga ialah struktur modal, sekaligus pertumbuhan perusahaan yang bersangkutan.

Namun demikian, peneliti kembali menindaklanjuti *research* terkait sejumlah faktor yang mendatangkan pengaruh untuk profitabilitas perusahaan oleh pihak Susilo et al., (2020) peneliti juga mengubah fokus riset yang tertuju pada industri makanan olahan yang secara resmi ada dalam data Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022. Tidak hanya itu, peneliti menyampaikan bahwasanya pertumbuhan perusahaan tidak mendatangkan dampak dengan sifat yang signifikan terkait profitabilitas perusahaan.

Studi ini bertujuan untuk untuk membahas pengaruh variabel-variabel yang menjadi faktor terhadap profitabilitas perusahaan. Serta berharap dapat memberikan pesan kepada perusahaan-perusahaan yang ada untuk meningkatkan profitabilitasnya dengan memanfaatkan dan optimasi komponen-komponen yang bisa mendatangkan pengaruh terkait profitabilitas perusahaan, seperti modal kerja, kemudian terkait dengan ukuran perusahaan, lalu merambah ke aspek struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan, menjadi fokus untuk peningkatan profitabilitas perusahaan.

LANDASAN TEORI

Agency Theory

Berpijak pada gagasan (Hoesada, 2020) menerangkan jika teori keagenan bisa muncul ke permukaan saat tata laksana aktivitas dalam lingkup bisnis tidak selalu berkaitan dengan korelasi yang langsung dengan melibatkan pihak pemiliknya sekaligus manajemen tugas didelegasikan kepada pihak agen. Jensen dan Meckling pertama kali memperkenalkan teori keagenan pada tahun 1976. Teori ini menggambarkan korelasi terkait pihak agen sekaligus prinsipal. Pada dasarnya hubungan tersebut melibatkan kontrak yang mana dikaitkan dengan satu atau bahkan lebih prinsipalmempekerjaan atau membayar individu lain yang disebut agen untuk menjalankan tugas-tugas tertentu demi kepentingan mereka. Dalam

kebanyakan kasus, agen diberi wewenang untuk membuat keputusan pengelolaan perusahaan (Mismawati & Hardiyanti, 2023). Menurut teori keagenan, perusahaan perlu mengawasi dan memberikan insentif kepada pemegang saham dan manajer agar mereka menjalankan tugas dengan baik. Beberapa mekanisme pengawasan yang dapat digunakan termasuk pemeriksaan laporan keuangan secara rutin, pengikatan agen, dan pembatasan keputusan agen. Meskipun pengawasan ini memerlukan biaya, yang dikenal sebagai biaya keagenan, namun pengawasan yang efektif dapat berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan dan memberikan manfaat jangka panjang (Mismawati, 2022).

Trade Off Theory

Teori *trade-off* menjelaskan mekanisme struktur modal perusahaan dan nilainya. Merunut ke pendapat Siregar & Mahendra, (2023) teori ini menyoroti pentingnya perusahaan untuk mempertimbangkan manfaat pajak dari penggunaan terkait utang sekaligus risiko dalam ranah keuangan yang memiliki keterkaitan dengan hal tersebut. Maka dari itu perusahaan diharapkan untuk senantiasa mencapai keseimbangan yang mumpuni terkait pemanfaatan utang untuk kepentingan pengurangan beban pajak dan melakukan tindakan penghindaran atas akumulasi hutang di mana hal ini sangat berpotensi pada risiko keuangan yang bisa menumpuk. Teori trade-off telah dikembangkan untuk menjelaskan keterkaitan antara struktur modal perusahaan dan tingkat profitabilitas. Konsep ini mengindikasikan ketika tingkat profitabilitas meninggi sesuai dengan keinginan perusahaan maka sudah dipastikan bahwa kebutuhan juga mengalami penambahan untuk mendapatkan pendanaan melalui utang guna mendukung kegiatan investasi perusahaan (Susilo et al., 2020). Sedangkan merujuk pada penuturan Syarifudin, (2018) dalam Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi halaman 137, Dalam konteks struktur modal perusahaan, teori trade-off merujuk pada usaha perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara manfaat pendanaan melalui utang, seperti perlakuan pajak yang menguntungkan, dengan biaya yang timbul dari pembayaran bunga. Dalam hal ini, perusahaan berusaha mencapai keseimbangan antara memanfaatkan keuntungan pajak yang dapat diperoleh melalui penggunaan utang, dengan mempertimbangkan biaya bunga yang harus dibayar sebagai imbalannya

Profitabilitas

Profitabilitas memang menjadi indikator kinerja yang sangat krusial; bisnis yang tidak menghasilkan keuntungan cenderung sulit untuk bertahan. Sebaliknya, bisnis yang sangat menguntungkan memiliki potensi memberikan imbalan besar kepada pemiliknya atas investasi yang mereka lakukan. Oleh karena itu, tujuan akhir suatu entitas bisnis adalah memperoleh keuntungan, hal ini bertujuan untuk menjamin kelangsungan bisnisnya dalam menghadapi dinamika pasar yang ada (Susilo et al., 2020). Rasio profitabilitas digunakan untuk kepentingan evaluasi atas kecakapan suatu perusahaan dalam menghadirkan laba secara maksimal dan efisien terkait pemanfaatan sumber daya yang didapatkan dan dimilikinya, berupa aset, atau mungkin modal, bahkan pendapatan (Siswanto, 2021) Hal ini juga berfungsi sebagai alat ukur utama untuk operasi perusahaan, karena mengindikasikan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas memiliki peran krusial dalam menentukan keberlangsungan jangka panjang suatu perusahaan, dan juga berperan sebagai indikator kinerja yang signifikan (Erlina & Purwaningsih, 2023). Tingkat *Return on Assets* (ROA) dapat berfungsi sebagai indikator profitabilitas perusahaan. ROA merefleksikan kecakapan dari suatu lembaga usaha atau perusahaan ketika mengupayakan diri memperoleh sejumlah laba yang berpijak pada

asetnya. Tingkat ROA yang tinggi mencirikan efisiensi yang baik dalam pemanfaatan aset untuk mencapai laba, sementara ROA yang rendah menandakan kurangnya efisiensi dalam memanfaatkan aset tersebut untuk mencapai tingkat laba yang optimal (Hafiza & Suwaidi, 2019).

Modal Kerja

Topik ini merujuk pada aktiva yang sifatnya lancar untuk selanjutnya dikurangi dengan hutang lancar atau bisa juga dikaitkan dengan konteks finansial bisnis. Modal kerja merupakan dana yang seharusnya tersedia untuk mendukung operasi harian, seperti pembayaran gaji karyawan, akuisisi bahan baku, pelunasan hutang, dan lain sebagainya. Dana yang dialokasikan untuk modal kerja ini diharapkan dapat dikembalikan dalam jangka waktu singkat, mungkin dalam satu tahun atau kurang. Oleh karena itu, sumber dana tersebut akan terus berubah sepanjang kehidupan perusahaan (Agustyawati, 2019). Menurut Anggraini & Cahyono, (2021) modal kerja digunakan untuk membiayai berbagai keperluan operasional sehari-hari perusahaan, termasuk pembayaran upah karyawan, akuisisi bahan mentah, pembayaran persekot, dan pengeluaran lainnya yang diperlukan untuk menjalankan bisnis. Tingkat perputaran modal kerja selama suatu periode tertentu mencerminkan efektivitas penggunaan dana tersebut. Modal kerja dipergunakan untuk mendukung aktivitas harian perusahaan, seperti pembelian bahan mentah, pembayaran gaji karyawan, penyelesaian tagihan listrik, pengeluaran transportasi, pelunasan hutang, dan sebagainya. Penting untuk dicatat bahwa diharapkan dana modal kerja ini akan mengalami pengembalian dalam waktu kurang dari satu tahun sejak produk dijual (Faozani et al., 2020). Modal kerja, atau modal untuk kegiatan operasional sehari-hari, identik dengan aset lancar. Modal kerja selalu berubah setiap tahun (Siswanto, 2021).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah sumber daya untuk ekuitas bisnis. Untuk melakukan operasi seperti manufaktur dan penjualan, perusahaan menggunakan asetnya. Berdasarkan aset lancar dan tidak lancar, perusahaan dikategorikan menurut ukurannya (Weygandt et al., 2018). Hal ini merujuk pada salah satu aspek yang dipertimbangkan bisnis ketika memutuskan kebijakan struktur modal mereka adalah ukuran perusahaan. Uang tunai yang akan dikeluarkan untuk menopang atau memperluas perusahaan akan meningkat seiring pertumbuhannya, baik dari kebijakan utang maupun modal sendiri (Arista et al., 2023). Jumlah ekuitas, total penjualan, jumlah staf, dan total nilai aset adalah faktor situasional yang mengukur kapasitas layanan atau barang perusahaan. Bahasan ini bisa diberikan label definisi yang merujuk pada skala untuk keterlibatan ukuran pada suatu lembaga usaha terkait (Gunawan, 2022).

Struktur Modal

Struktur modal mengacu pada perbandingan antara modal eksternal dan modal internal yang tercermin melalui komposisi modal suatu perusahaan. Hutang asing, sebagai salah satu komponen struktur modal, dapat terdiri dari hutang baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Ekuitas dipisahkan menjadi ekuitas pemegang saham dan laba ditahan sementara itu (Siregar et al., 2019). Struktur modal adalah salah satu komponen dari struktur keuangan. Jika struktur keuangan menggambarkan komposisi dari semua sumber yang digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan, maka struktur modal hanya mencakup sejauh mana sumber-sumber jangka panjang digunakan untuk membiayai aktivitas tersebut. Struktur

modal hanya mencerminkan penggunaan dana jangka panjang. Dalam praktiknya, struktur modal mencerminkan perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri (Siswanto, 2021). Struktur modal memberikan ringkasan proporsi keuangan organisasi, termasuk modal kepemilikannya, hutang jangka pendek dan jangka panjang, dan ekuitas sebagai sumber pendanaan (Fahlevi & Nazar, 2023). Struktur modal yang optimal dapat memberikan ketahanan dan stabilitas yang diperlukan bagi keberhasilan perusahaan. Seiring dengan peningkatan pemahaman masyarakat tentang pasar modal dan ketersediaan dana dari investor yang berminat untuk menginvestasikan modal, struktur modal telah menjadi faktor yang sangat signifikan. Hal ini erat terkait dengan aspek risiko dan potensi pendapatan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Dengan mempertimbangkan elemen-elemen ini, perusahaan dapat berusaha mencapai keseimbangan yang optimal dalam penggunaan utang dan modal sendiri untuk mendukung pertumbuhan dan operasionalnya (Nurdiniah & Munandar, 2019).

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan fase di mana penjualan meningkat, dan perusahaan membutuhkan penambahan aset untuk memastikan pertumbuhan sesuai dengan harapan. Dengan memanfaatkan indikator pertumbuhan, perusahaan dapat mengevaluasi prospek masa depannya dengan menghitung total aset yang dimilikinya. Ini memberikan gambaran tentang ukuran dan skala operasional perusahaan yang berkorelasi dengan potensi pertumbuhan yang dapat dicapai (Susilawati & Purnomo, 2023). Pertumbuhan perusahaan mencerminkan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Untuk menjalankan operasinya secara efektif, perusahaan memerlukan dana yang signifikan. Apabila sumber daya internal tidak mencukupi, perusahaan kemungkinan membutuhkan dana eksternal untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya (Brigham & Houston, 2019). Peningkatan pangsa pasar perusahaan yang signifikan mencerminkan pertumbuhan perusahaan yang positif. Dengan meningkatnya pangsa pasar, perusahaan memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan penjualan dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar (Hermanto & Dewinta, 2023).

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Perlu dipahami bersama jika tiap-tiap perusahaan mengantongi tujuan pokok, di mana keuntungan menjadi hal utama yang hendak diraih. Untuk mencapai tujuan ini, manajemen perusahaan harus bertanggung jawab atas masalah internal, seperti masalah manajemen. Pilihan manajemen keuangan termasuk pengelolaan modal kerja (Wahyudi et al., 2019). Cakupan modal kerja merujuk pada kuantitas jumlah dana yang sengaja dilibatkan demi kepentingan yang mendukung aktivitas operasional sekaligus pendapatan bisnis. Merujuk pada riset yang digagas (Faozani et al., 2020) pengaruh modal kerja menerangkan bahwasanya tingkat *return on assets* yang tinggi atau rendah dapat diprediksi dengan melihat modal kerja. Bahasan ini (pengelolaan modal kerja) mendatangkan pengaruh dengan sifat yang positif terkait profitabilitas perusahaan. Dengan begitu, saat perusahaan mengelola modal kerja secara baik, mereka dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan mengurangi biaya operasional. Dengan mengatur aliran kas, persediaan, dan periode pengumpulan piutang dengan efisien, perusahaan dapat menghemat biaya dan meningkatkan efisiensi operasional. Tidak berhenti di situ saja, pasalnya, ketika hal ini baik, juga bisa mendatangkan efek percepatan siklus operasional, memanfaatkan dana dengan lebih efektif, dan meningkatkan likuiditas. Semua ini berkontribusi pada

peningkatan profitabilitas perusahaan. Jadi, ketika topik ini dinyatakan efisien, maka hal tersebut bisa memberikan efek pertambahan yang memberi nilai untung untuk perusahaan terkait (Susilo et al., 2020).

H1 : Modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Ukuran suatu perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitasnya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan cenderung meningkat. Fenomena ini menyebabkan perusahaan mengalami profitabilitas yang lebih tinggi (Simbolon et al., 2019). Riset yang digagas Gill & Obradovich (2019) menerangkan bahwasanya ukuran perusahaan mendatangkan dampak dengan sifat yang positif sekaligus signifikan terkait nilai perusahaan. Merujuk riset peneliti terdahulu yakni Susilo et al., (2020) menegaskan jika ukuran perusahaan mendatangkan dampak dengan sifat yang positif terkait profitabilitas. Perusahaan besar, yang dapat mencapai profitabilitas maksimum melalui diversifikasi, cenderung memanfaatkan kapasitas investasi guna meraup profitabilitas dengan kadar paling maksimal. Jadi, bisa diperkirakan bahwa perusahaan besar cenderung melakukan investasi lebih besar ketimbang perusahaan kecil, dan karenanya kemampuan mereka untuk memperoleh profitabilitas juga berbeda.

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Secara umum, perusahaan memiliki berbagai pilihan dalam menentukan struktur modalnya, struktur modal sebenarnya terdiri dari berbagai sumber pendanaan. Untuk meningkatkan profitabilitas mereka, manajer keuangan mungkin memilih untuk menggunakan banyak pinjaman (Nugraha & Riharjo, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Singh & Bagga (2019) struktur modal berdampak positif terhadap profitabilitas; dengan kata lain, ketika struktur modal kian membesar, maka akan berimbas ke profitabilitasnya. Merujuk riset Susilo et al., (2020) struktur modal mendatangkan dampak dengan sifat yang positif terkait profitabilitas. Setiap organisasi bisnis harus membuat keputusan tentang struktur modalnya. Ini disebabkan oleh kebutuhan untuk memaksimalkan profitabilitas, dan keputusan ini akan berdampak pada kemampuan bisnis untuk bertahan dalam lingkungan kompetitif. Perusahaan dapat memilih antara berbagai struktur modal alternatif. Untuk mendapatkan keuntungan, manajer keuangan dapat mengambil banyak utang.

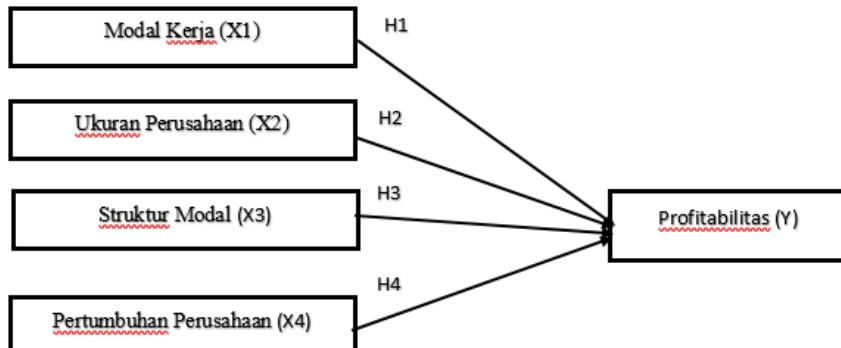
H3 : Struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Pertumbuhan perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal merujuk kepada unsur-unsur yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat diatur atau dikendalikan oleh manajemen perusahaan itu sendiri. Misalnya, keputusan untuk meningkatkan modal dan lapangan kerja, menentukan alokasi laba ditahan, serta tindakan strategis seperti merger dan akuisisi. Di sisi lain, faktor eksternal merujuk kepada unsur-unsur yang berada di luar kendali perusahaan. Contoh-contoh faktor eksternal melibatkan harga bahan baku, lalu menjurus pada konteks persaingan dari pesaing, selanjutnya ada sangkutpautnya dengan kondisi ekonomi dan politik, hingga ke konteks suku bunga kredit, lalu menyinggung soal iklim bisnis, serta struktur pasar (Arianti, 2022). Perusahaan yang sedang berkembang dan memiliki peluang investasi besar

cenderung menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Perusahaan dapat meningkatkan pendapatan dan laba mereka dengan mengoptimalkan peluang investasi yang tersedia, dengan demikian meningkatkan nilai keseluruhan perusahaan. (Ananta & Damanik, 2022). Berpijak pada riset Susilo et al., (2020). pertumbuhan perusahaan mendatangkan pengaruh dengan sifat positif terkait profitabilitas perusahaan.

H4 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Radjab & Jam'an (2023) Penelitian kuantitatif merupakan teknik mencari teori-teori yang memanfaatkan data seperti angka sebagai instrumen yang berfungsi menyelidiki ulasan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian ini memakai teknik kuantitatif, sebab variabel yang dibahan berdasar dari laporan keuangan tahunan yang memuat data numerik. Riset ini melibatkan basis kajian kuantitatif yang diperoleh melalui pengamatan *non-participant* atau diperoleh secara tidak langsung, dengan mekanisme penghimpunan, selanjutnya berganti ke pencatatan, hingga melangsungkan peninjauan secara berulang data sekunder melalui representasi pelaporan keuangan dari 12 perusahaan yang sudah resmi bergerak di sektor makanan olahan di negara ini dalam kurun 5 tahun terhitung sejak 2018 – 2022. Sedangkan sumber untuk perolehan datanya diakses dengan memanfaatkan website resmi dari perusahaan yang bersangkutan sekaligus melibatkan website lain yakni BEI melalui www.idx.com. Berlanjut ke teknik penghimpunan data yang sengaja dilibatkan menjurus pada studi kepustakaan. Ini merujuk pada korelasi riset teoritis dan referensi lain terkait sejumlah nilai, atau budaya, hingga eksistensi dari norma yang memang timbul di ranah sosial sebagaimana kajian akan diulik (Sugiyono, 2018). Kemudian riset ini melibatkan teknik khusus yakni *purposive sampling*, di mana hal tersebut menitikberatkan pada pengambilan sampel melewati pertimbangan khusus yang sudah diputuskan (Sugiyono, 2018).

Populasi riset ini mengacu pada 27 populasi berupa data laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman, terkhusus dalam sektor makanan olahan yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2022. Berlanjut ke penetapan teknik sampel dengan menekankan pada metode *purposive sampling* yang mana untuk kriteria perusahaan mengarah ke perolehan laba dalam kurun 5 tahun secara berturut-turut, kemudian bertalian pula dengan perusahaan yang dari segi laporan keuangannya dipastikan lengkap, sekaligus perusahaan yang menggunakan rupiah sebagai mata uangnya pada pelaporan keuangan. Berdasarkan kriteria tersebut maka

peneliti memperoleh sebanyak 12 perusahaan dikali dengan 5 tahun penelitian terdapat data sebanyak 60 sampel.

TEKNIK ANALISIS DATA

Riset ini melibatkan metode statistik deskriptif di mana titik fokus menghadirkan gambaran terkait data yang berhasil dihimpun. Selain itu riset juga mengedepankan pengujian asumsi klasik untuk kepentingan verifikasi terkait data yang dilibatkan apakah telah memenuhi asumsi penting. Adapun keterlibatan teknik merujuk pada pengujian normalitas yang diperuntukkan bagi pemeriksaan atas pendistribusian secara normal, lalu berlanjut ke pengujian multikolinearitas di mana hal ini diperuntukkan bagi pengujian korelasi tinggi yang bertalian dengan variabel bebasnya, lalu yang ketiga terkait pengujian autokorelasi dengan melibatkan uji durbin watson, di mana hal tersebut diperuntukkan bagi pengujian atas ketertarikan residual. Tidak hanya itu riset ini juga mengedepankan pengujian normalitas yang melibatkan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji *heteroskedastisitas* dengan uji *glejser*. Dengan jalur pengujian hipotesis, riset ini melibatkan uji T untuk kepentingan evaluasi signifikansi terkait koefisien regresi individu, dan selanjutnya perihal pengujian koefisien determinasi untuk kepentingan evaluasi atas model regresi yang bisa menerangkan variasi dalam variabel terikatnya secara baik.

Pengukuran profitabilitas menggunakan proksi *return on asset* (ROA), yang menghitung laba bersih sebagai persentase dari total aset (Susilo et al., 2020). Penggunaan untuk modal kerja melibatkan working capital yang mana hal tersebut merujuk pada selisih terkait aset lancar dan utang lancarnya (Susilo et al., 2020). Sedangkan demi kepentingan pengukuran atas ukuran perusahaan melibatkan *logaritma natural* (Ln) yang berpijak pada totalan aset (Riyanto, 2020). Pengukuran yang melibatkan struktur modal yakni dengan keterkaitan *debt to asset ratio* yaitu total utang dibagi total aset (Sartono, 2020). Pada variabel pertumbuhan perusahaan pengukuran yang digunakan yaitu penjualan tahun berjalan dikurang penjualan tahun sebelumnya dibagi penjualan tahun lalu, kemudian dikalikan 100% (Susilo et al., 2020).

Kemudian riset ini mengedepankan penganalisisan regresi berganda dengan menitikberatkan model persamaan. Kemudian riset ini mengedepankan penganalisisan regresi berganda untuk kepentingan analisis terkait pengaruh variabel bebas yang merujuk pada variabel terikatnya seperti yang dijelaskan pada poin di awal. Dengan begitu riset ini mengedepankan pendekatan analisis statistik deskriptif sekaligus pengujian hipotesis dan melakukan penerapan atas penganalisisan regresi berganda yang mana melibatkan bantuan software SPSS (Hadi Ismanto & Pebruary, 2021).

$$ROA = \alpha + \beta_1 MK + \beta_2 UP + \beta_3 DAR + \beta_4 AGR + \varepsilon$$

Keterangan :

α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
ROA	= Profitabilitas
MK	= Modal Kerja
UP	= Ukuran Perusahaan
DAR	= Struktur Modal
AGR	= Pertumbuhan Perusahaan
ε	= Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WC	6	0,88	9,95	2,1545	1,44465
	0				
SIZE	6	25,82	32,83	29,2948	1,77977
	0				
DAR	6	10,00	71,00	47,2667	13,70249
	0				
AGR	6	-21,00	50,00	10,9500	14,56421
	0				
ROA	6	1,88	15,14	6,6005	2,93608
	0				
Valid N (listwise)	6				
	0				

Sumber: Output data yang diolah penulis, 2024

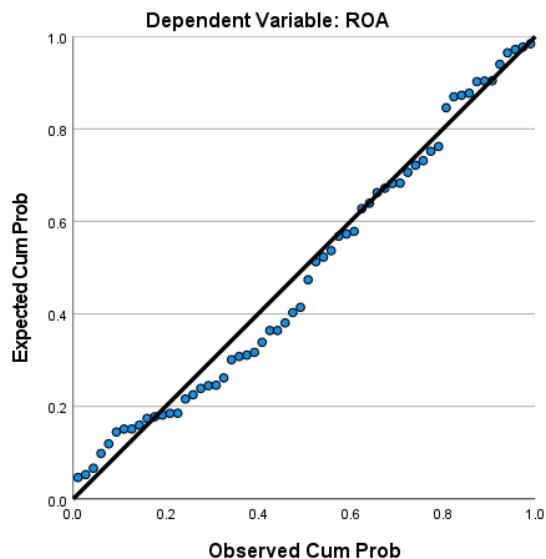
Studi ini memiliki tujuan spesifik dalam penggambaran terkait nilai minimum, maksimum hingga mean sekaligus deviasi standar yang berpijak pada keempat variabel bebas, yakni modal kerja, ukuran perusahaan, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan, serta satu variabel dependen, yaitu profitabilitas. Data sekunder yang diuji menggunakan SPSS dengan sampel sebanyak 60 data. Temuan dalam penganalisisan ini menegaskan jika mean modal kerja perusahaan adalah 2,15 dengan standar deviasi 1,44 menandakan bahwa modal kerja perusahaan dalam sampel ini berada dalam kategori baik. Ukuran perusahaan mengantongi mean dengan besaran 29,29 lalu untuk standar deviasi 1,77 menerangkan bahwasanya ukuran perusahaan dalam sampel ini sangat baik. Struktur modal perusahaan terhimpun mean 47,26 dengan standar deviasi 13,70 mengindikasikan bahwa mayoritas perusahaan memiliki struktur modal yang baik. Pertumbuhan perusahaan, yang diukur dengan pertumbuhan penjualan, memiliki rata-rata 10,95 dengan standar deviasi 14,56, menerangkan bahwasanya pertumbuhan perusahaan cenderung meningkat setiap tahunnya. Profitabilitas, yang diukur dengan ROA, memiliki rata-rata 6,60 dengan standar deviasi 2,93 menandakan bahwa profitabilitas perusahaan dalam sampel ini berada dalam kategori baik karena melebihi batas 5%. Dengan demikian, data pada riset menerangkan jika mayoritas dari perusahaan sampel mempunyai kinerja secara baik.

Uji Normalitas

Dengan mengamati pola titik yang mengikuti garis residual maka dapat ditarik konklusi yang menerangkan jika data cenderung mempunyai pendistribusian secara normal. Akan dilakukan uji multikolinearitas sebagai bukti lebih lanjut. Uji multikolinearitas akan menguji apakah terdapat hubungan linier yang kuat antara variabel independen.

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Uji Normalitas

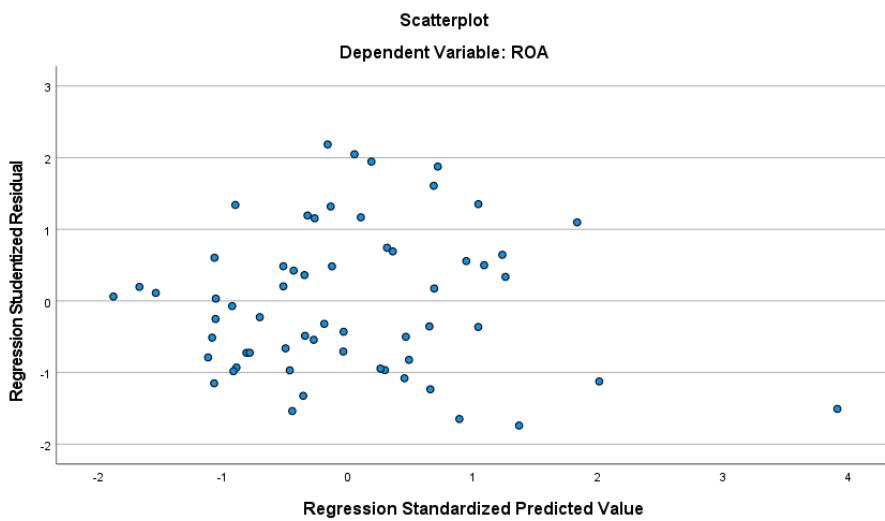
Sumber: Output data yang diolah penulis, 2024

Uji Multikolinearitas

Melalui riset ini diupayakan pengujian multikolinearitas yang mengedepankan nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* melebihi 0,100 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian tidak mengalami masalah multikolinearitas. Hasil berdasarkan riset menunjukkan variabel modal kerja memiliki nilai *tolerance* $0,544 > 0,100$ dan VIF $1,837 < 10$. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* $0,991 > 0,100$ dan VIF $1,009 < 10$. Variabel struktur modal memiliki nilai *tolerance* $0,544 > 0,100$ dan VIF $1,840 < 10$. Serta variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai *tolerance* $0,993 > 0,100$ dan VIF $1,007 < 10$. Sehingga dinyatakan bahwa model regresi setiap variabel independen yang diteliti terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas, tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas karena penyebaran data atau titik-titik tidak terlihat mengumpul. Hal ini akan dibuktikan secara angka melalui uji Glejser.



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Output data yang diolah penulis, 2024

Uji Glejser

Dalam uji Glejser, yang perlu diperhatikan adalah nilai signifikansi (Sig). Jika nilai Sig di atas 0,05, maka data dapat dikatakan normal. Pada variabel WC (modal kerja), SIZE (ukuran perusahaan), DAR (struktur modal), dan AGR (pertumbuhan perusahaan), nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel-variabel tersebut normal dan tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Uji Kolmogorov-Smirnov

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, bisa ditarik konklusi atau simpulan yang menerangkan jika data telah terdistribusi secara normal yang mana hal tersebut dapat diamati secara cukup lugas melalui nilai asymp. Sig (2-tailed) yang dari segi realitasnya lebih besar 0,05. Maka dapat disampaikan jika data yang termaktub melalui riset ini memenuhi asumsi pendistribusian secara normal.

Uji Durbin Watson

Berlandaskan hasil pengujian autokorelasi melibatkan uji durbin Watson, dapat disimpulkan kalau data tidak mengalami autokorelasi yang mana hal tersebut dapat diamati melalui sajian nilai dengan besaran 1,968. Berdasarkan kriteria yang baik, data dianggap tidak mengalami autokorelasi jika nilai DU lebih kecil daripada nilai d dan 4-dU. Dalam kasus ini, terdapat perbedaan antara nilai d yang diperoleh (1,968) dan nilai DU dari tabel Durbin Watson (1,7274). Selain itu, terdapat perbedaan antara hasil perhitungan 4-dU (2,2726). Maka dapat ditarik konklusi atau simpulan yang menerangkan jika data tidak menunjukkan autokorelasi dalam riset ini.

Uji T

Uji t dalam analisis regresi linear digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel independen memiliki pengaruh signifikan. Jika nilai signifikansi $<0,05$ dan nilai t-hitung $>$ t-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut mendatangkan pengaruh dengan sifat yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis, modal kerja mendatangkan pengaruh dengan sifat yang positif dan signifikan pada profitabilitas dengan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yakni 0,05. Selain itu, nilai t-hitungnya yakni 6,040 juga lebih besar dari nilai t-tabel 1,673. Ukuran perusahaan (SIZE) juga mendatangkan pengaruh dengan sifat signifikan pada variabel yang diteliti dengan nilai signifikansi 0,001, yang lebih

kecil dari tingkat signifikansi 0,005 yang ditetapkan. Selain itu, nilai t-hitungnya 5,480 juga lebih besar dari nilai t-tabel 1,673. Struktur modal (DAR) juga mendatangkan pengaruh dengan sifat signifikan pada variabel yang diteliti dengan nilai signifikansi 0,001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,005 yang ditetapkan. Selain itu, nilai t-hitungnya -3,472 yang lebih kecil daripada nilai t-tabel -1,673. Namun, pertumbuhan perusahaan (AGR) tidak mendatangkan pengaruh dengan sifat signifikan pada variabel yang diteliti dengan nilai signifikansi 0,113 yang lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 yang ditetapkan. Selain itu, nilai t-hitungnya -2,559 yang lebih kecil daripada nilai t-tabel 1,673.

Model regresi yang terbentuk adalah $ROA = \beta_0 + 0,540 WC + 0,363 SIZE - 0,311 DAR - 0,170 AGR$.

Tabel 2. Uji Hipotesis Model Penelitian

Hipotesis	Pernyataan	Hasil Signifikan	Positif/Negatif	Keputusan
T Hitung>T Tabel				
H1	Modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas	6,040>1,673 Nilai Sig<0,05 0,001<0,05	Positif	Hipotesis Diterima
T Hitung>T Tabel				
H2	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas	5,480>1,673 Nilai Sig<0,05 0,001<0,05	Positif	Hipotesis Diterima
T Hitung>T Tabel				
H3	Struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas	-3,472 <1,673 Nilai Sig<0,05 0,005<0,05	Negatif	Hipotesis Ditolak
T Hitung>T Tabel				
H4	Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas	-2,559 <1,673 Nilai Sig<0,05 0,113>0,05	Negatif	Hipotesis Ditolak

Sumber: Output data yang diolah penulis, 2023

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa variabel independen WC, SIZE, DAR, dan AGR memiliki kontribusi sebesar 29% terhadap variabel dependen ROA. Dalam kata lain, sekitar 29% variasi dalam ROA bisa diterangkan oleh sejumlah variabel tersebut yang telah diteliti. Sisanya, dengan persentase 71%, dipengaruhi

sejumlah faktor lain yang tidak masuk pada kajian ini. Dengan demikian, variabel WC, SIZE, DAR, dan AGR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, tapi masih ada sejumlah variabel lain yang juga mendatangkan pengaruh atas kinerja keuangan perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berlandaskan temuan dalam riset yang telah dilangsungkan pada perusahaan sektor makanan olahan yang secara resmi ada pada data BEI dalam kurun 2018-2022. Temuan dalam riset ini menegaskan jika ada pengaruh dengan sifat positif maupun signifikan yang berkaitan dengan modal kerja dengan pengukuran melibatkan *working capital* (WC) dengan menghitung jumlah aset lancar dibagi utang lancar. Pengaruh ini terjadi baik secara simultan maupun parsial. Temuan riset ini memberikan bukti yang kuat mengenai pentingnya modal kerja dalam meningkatkan keuntungan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan sektor makanan olahan dapat memperhatikan pengelolaan modal kerja secara efektif guna meningkatkan profitabilitas mereka. Studi ini menghadirkan wawasan secara komprehensif dan berharga khususnya bagi pelaku industri dan peneliti di ranah tersebut.

Berlandaskan penganalisisan terkait laporan keuangan perusahaan yang telah ditetapkan untuk kepentingan sampel riset terlihat kalau model kerja yang melewati skema ukur atas rasio aset lancar pada utang lancar mempunyai pengaruh dengan sifat yang signifikan dan positif terkait profitabilitas perusahaan. Faktor ini bisa diterangkan melalui jumlah aset lancar yang kuantitasnya lebih besar ketimbang utang lancarnya pada sampel perusahaan. Hasil pengujian variabel model kerja menunjukkan nilai signifikansi berada di bawah 0,05 yang menerangkan kalau model kerja mendatangkan pengaruh dengan sifat positif dan juga signifikan terkait profitabilitas perusahaan. Temuan tersebut mempunyai implikasi penting bagi kalangan bisnis dan peneliti yang tertarik dalam pemahaman korelasi terkait modal kerja sekaligus kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Perlu dipahami pula bahwa riset ini menghadirkan wawasan yang berharga bagi mereka yang ingin meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui tata kelola modal kerja yang efektif. Berlandaskan data yang berhasil didapatkan terkait pengujian hipotesis maka dapat ditarik simpulan yang menegaskan bahwa nilai modal kerja memiliki pengaruh dengan sifat signifikan terkait profitabilitas perusahaan. Realitas tersebut dapat diamati melalui fakta yang menerangkan rata-rata jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar ketimbang utang lancarnya. PT Wahana Interfood Tbk pada tahun 2019 memiliki nilai minimal modal kerja sebesar 0,88 dengan aset lancar sebesar 89.464.521.517 dan utang lancar sebesar 101.161.992.091. Sementara itu, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2022 mencapai nilai maksimal modal kerja sebesar 9,95 dengan aset lancar sebesar 1.383.998.340.429 dan utang lancar sebesar 139.037.021.213

Sejalan dengan temuan yang dilangsungkan peneliti terdahulu, yakni Kristanti et al., (2024) Susilo et al., (2020) yang menyatakan bahwa modal kerja memiliki dampak positif terhadap profitabilitas. Artinya, modal kerja memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam sektor tersebut. Temuan riset menerangkan betapa pentingnya manajemen modal kerja yang efektif dalam mencapai tingkat profitabilitas yang lebih baik di industri makanan olahan. Temuan pada riset ini memiliki nilai yang menarik dan bermanfaat bagi para pelaku bisnis dan peneliti yang tertarik dalam bidang ini. Dari Temuan pada riset tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan modal kerja yang efisien dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesuksesan bisnis di industri makanan olahan.

Oleh karena itu, bagi para pengusaha di sektor ini, penting untuk memberikan perhatian yang cukup dalam mengelola modal kerja mereka. (Balqis & Safri, 2022).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Temuan pada riset menjabarkan bahwa ukuran perusahaan (*SIZE*) mendatangkan pengaruh dengan sifat yang positif sekaligus signifikan terkait profitabilitas. Pengukuran ukuran perusahaan dilakukan dengan menggunakan *logaritma natural* (Ln) dari total aset perusahaan. Temuan ini menyiratkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dapat dicapai. Dengan kata lain, semakin besar ukuran perusahaan dalam hal total aset yang dimiliki, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dapat dicapai. Temuan ini menyoroti bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar memiliki potensi untuk mencapai profitabilitas yang lebih tinggi. Faktor-faktor yang mungkin mendukung fenomena ini termasuk keuntungan ekonomi skala, akses yang lebih besar terhadap sumber daya, dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang pasar yang lebih luas. Penemuan ini memberikan wawasan penting bagi para pemangku kepentingan perusahaan dalam merencanakan dan mengembangkan strategi perusahaan, dengan memperhatikan peran penting ukuran sebagai salah satu faktor yang memengaruhi profitabilitas.

Berdasarkan analisis laporan keuangan perusahaan, ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aset yang tercatat dalam laporan posisi keuangan. Hasilnya menerangkan bahwasanya rata-rata ukuran perusahaan relatif baik. Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan SPSS pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih rendah dari 0,05. Dengan kata lain, terdapat bukti yang kuat menerangkan bahwasanya ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kemungkinan profitabilitasnya. Temuan ini memiliki relevansi penting bagi pelaku bisnis dan peneliti yang tertarik dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dari hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat diamati dari fakta bahwa rata-rata jumlah total aset perusahaan relatif tinggi, dengan nilai minimal dimiliki oleh PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk pada tahun 2018 sebesar 25,82 dan nilai maksimal diperoleh oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2022 sebesar 32,83.

Sejalan dengan temuan yang dilangsungkan peneliti terdahulu, yakni Fitrifatun & Meirini, (2024) dan Susilo et al., (2020) bahwa ukuran perusahaan mendatangkan pengaruh dengan sifat yang positif terkait profitabilitas. Ukuran perusahaan mendatangkan pengaruh dengan sifat yang positif terkait profitabilitas, karena semakin maju dan besar perusahaan, sistem pendanaannya juga semakin berkualitas. Dengan adanya pendanaan yang kuat dan aset yang besar, perusahaan memiliki modal yang memadai untuk meningkatkan produksi dan operasionalnya. Hal ini berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. Dalam hal ini, teori agen bisa dikaitkan karena ukuran perusahaan yang besar memberi keleluasaan pada manajemen untuk bertindak sebagai agen yang efektif dalam mencapai tujuan profitabilitas perusahaan. (Adityaputra & Perdana, 2024).

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan temuan riset, ditemukan bahwa struktur modal perusahaan, yang diukur dengan rasio utang terhadap total aset (*debt to asset ratio* / DAR), memiliki pengaruh yang signifikan dan berdampak negatif terhadap profitabilitas. Temuan ini menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat utang yang lebih

tinggi dibandingkan dengan total asetnya cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah.

Berlandaskan pada analisis laporan keuangan perusahaan, struktur modal dihitung dengan membagi total utang dengan total aset perusahaan. Ditemukan bahwa rata-rata struktur modal perusahaan menunjukkan tingkat yang relatif stabil. Meskipun demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan berhasil mengelola utang dengan baik dan mampu meningkatkan profitabilitasnya. Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan SPSS pada variabel struktur modal menunjukkan adanya nilai signifikan di bawah 0,05, yang mengindikasikan adanya pengaruh positif yang signifikan antara struktur modal dan profitabilitas perusahaan. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi para pelaku bisnis dan peneliti yang tertarik dalam memahami hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan nilai minimal yang dimiliki oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk 2022 sebesar 0,10 dan nilai maksimal diperoleh dari PT. Tunas Baru Lampung Tbk 2022 sebesar 0,71.

Temuan pada riset ini juga sejalan dengan temuan dari Anggraini et al., (2024) menyatakan bahwa struktur modal perusahaan ternyata memiliki pengaruh yang signifikan dan berdampak negatif terhadap profitabilitas. Hubungan antara struktur modal dan profitabilitas menunjukkan pentingnya penggunaan struktur modal yang tepat untuk menjaga keadaan keuangan perusahaan. Dalam hal ini, manajemen harus memastikan bahwa struktur modal yang digunakan menguntungkan semua pemangku kepentingan dengan tujuan mengurangi risiko dan maksimalkan keuntungan. Teori *trade off* dapat dikaitkan dengan konsep ini, yang menjelaskan bahwa manajemen harus mempertimbangkan keseimbangan antara biaya keuangan dan keuntungan yang diharapkan dalam pengambilan keputusan tentang struktur modal. Oleh karena itu, manajemen perlu melakukan analisis yang cermat untuk memilih struktur modal yang optimal demi mencapai tujuan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas yang diukur dengan (AGR) memiliki hasil negatif signifikan. Pengaruh negatif ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor. Pertumbuhan yang terlalu cepat dapat menyebabkan perusahaan mengalami peningkatan biaya operasional, seperti biaya produksi dan biaya pemasaran, tanpa adanya peningkatan pendapatan yang sebanding. Selain itu, pertumbuhan yang tidak terkendali juga dapat menyebabkan perusahaan kehilangan fokus pada efisiensi operasional dan manajemen risiko, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan analisis laporan keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan dihitung dengan membandingkan total pendapatan/penjualan pada periode berjalan dengan periode sebelumnya, lalu dinyatakan sebagai persentase pertumbuhan. Rata-rata pertumbuhan perusahaan pada setiap periode cenderung berfluktuasi dan terkadang mengalami angka negatif. Ini disebabkan oleh total pendapatan periode sebelumnya yang biasanya lebih tinggi daripada total pendapatan pada periode berjalan. Uji hipotesis menggunakan SPSS pada variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05, yang menerangkan bahwasanya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan nilai minimal yang dimiliki oleh PT. Sekar Bumi Tbk 2020 sebesar 50% dan nilai maksimal diperoleh dari PT. Sekar Bumi Tbk 2022 sebesar -21%.

Sejalan dengan temuan yang dilangsungkan peneliti terdahulu, yakni Ambarwati & Vitaningrum, (2021) dan Tandi, Tommy, & Untu, (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dengan demikian, temuan ini memberikan wawasan penting bagi para pelaku bisnis dan peneliti untuk mempertimbangkan secara hati-hati strategi pertumbuhan perusahaan agar tidak mengorbankan profitabilitas. Penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa pertumbuhan yang dilakukan berkelanjutan dan diimbangi dengan efisiensi operasional yang baik untuk mencapai profitabilitas yang optimal.

KESIMPULAN

Studi ini melibatkan 60 sampel dari 12 perusahaan yang secara resmi ada dalam BEI untuk periode 2018-2022. Temuan pada riset menarik simpulan yakni terdapat hubungan modal kerja mendatangkan pengaruh dengan sifat yang signifikan terkait profitabilitas, yang berarti semakin optimal pengelolaan modal kerja suatu perusahaan, semakin baik pula profitabilitasnya. Ukuran perusahaan mendatangkan pengaruh dengan sifat yang signifikan terkait profitabilitas, di mana semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kemampuannya untuk meningkatkan profitabilitasnya. Struktur modal tidak langsung mempengaruhi profitabilitas, tetapi komposisi aset dan utang perusahaan dapat memengaruhi tingkat keuntungan yang didapat. Pertumbuhan perusahaan tidak mendatangkan pengaruh terkait profitabilitas dalam arti besar kecilnya jumlah pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan belum tentu berpengaruh terhadap profitab. Limitasi dalam penelitian ini yakni jumlah variabel independen hanya empat yaitu modal kerja, ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas, sedangkan secara kenyataan banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan dalam pelaporan keuangan. Peneliti hanya mengambil sampel dari perusahaan sub sektor makanan olahan yang memiliki laporan keuangan lengkap selama lima tahun berturut-turut, memakai rupiah pada laporan keuangannya, dan memperoleh laba selama lima tahun berturut-turut, sehingga setelah memasukan kriteria penelitian hanya tersisa 12 perusahaan dari 27 populasi perusahaan yang ada yang diteliti dari rentang waktu 2018 – 2022. Oleh karena itu peneliti mempunyai saran bagi peneliti berikutnya dengan menambahkan variabel independen lain, seperti likuiditas, *non debt tax shield*, struktur aktiva, dan nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan wawasan dan pertimbangan kepada para investor dan pemegang saham, sehingga mereka senantiasa bisa lebih berwaspada dalam pembuatan putusan terkait tindakan investasi. Penilaian dilakukan terhadap tingkat kepercayaan terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Bagi perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara akurat dan tepat waktu, hal ini dapat membangun kepercayaan publik serta menunjukkan pencapaian perusahaan sesuai dengan kondisi terkini. Dengan demikian, investor akan merasa lebih yakin untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut dan menghindari potensi sanksi internal maupun eksternal. Temuan dalam riset ini menghadirkan pemahaman secara lebih komprehensif terkait pentingnya waktu pelaporan laporan keuangan dan hubungannya dengan profitabilitas perusahaan dalam membangun kepercayaan investor. Oleh karena itu, para investor dan pemegang saham bisa diupayakan

pembuatan putusan untuk tindakan investasi secara lebih arif dan meminimalkan risiko yang bisa saja timbul.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityaputra, S. A., & Perdana, D. (2024). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 7(1), 472–488.
- Agustyawati, D. (2019). Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 2(2), 14–28. <https://doi.org/10.35326/jiam.v2i2.333>
- Ambarwati, J., & Vitaningrum, M. R. (2021). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 128.
- Ananta, D., & Damanik, E. O. P. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Perusahaan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(S1), 335–342. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10is1.1983>
- Anggraini, I. D., & Cahyono, K. E. (2021). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–23. Retrieved from www.idx.ac.id
- Anggraini, N. F., Istiatin, I., & Hartono, S. (2024). Pengaruh Struktur Modal Struktur Aktiva dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 1578–1585.
- Arianti, B. F. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1), 1–10.
- Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Literature Review Audit Internal). *Jurnal Economina*, 2(6), 1247–1257.
- Balqis, Z., & Safri, S. (2022). Pengaruh Modal Kerja Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 s/d 2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 100–113.
- Eni. (1967). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., (Mi), 5–24.
- Erlina, & Purwaningsih, E. (2023). *JIMEA / Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi) JIMEA / Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 7(1), 568–581.
- Fahlevi, A., & Nazar, M. R. (2023). Pengaruh Kebijakan Hutang, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 698–713.
- Faozani, Mulyatini, N., & Hermina, E. (2020). Pengaruh Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan PT Kimia Farma Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 2(1), 142–154.
- Fitrifatun, N., & Meirini, D. (2024). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. *Reslaj: Religion*

- Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 809–827.
- Gill, A. S., & Obradovich, J. D. (2012). Corporate governance, institutional ownership, and the decision to pay the amount of dividends: Evidence from USA. *International Research Journal of Finance and Economics*, 97(1), 60–71.
- Hadi Ismanto, S. E., & Pebruary, S. (2021). *Applikasi SPSS dan Eviews dalam analisis data penelitian*. Deepublish.
- Hermanto, H., & Dewinta, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Efisiensi Perusahaan, Likuiditas, Kekuatan Pasar, Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 846–871. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3060>
- Hoesada, J. (2020). *Teori Keagenan*.
- Karimah, I. M., & Mahroji, M. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Journal of Advances in Digital Business and Entrepreneurship*, 2(02), 33–50.
- Kristanti, N. D., Wiyono, G., & Sari, P. P. (2024). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Umur Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(1), 100–111.
- Latifah Tifana. (2020). Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis. *Jurnal Ekonomi Dan ...*, 1–55.
- Maulana, B. D., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(11).
- Mesrawati, M., Simarmata, J., Hasibuan, S. P., Lubis, R., & Siregar, D. A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Keputusan Investasi, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(4), 3063–3082.
- Mismawati, S. N., & Hardiyanti, W. (2023). Pengaruh Risiko Bisnis, Struktur Aset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Bei Tahun 2016-2021. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 2106–2115.
- Nainggolan, M. N., Sirait, A., Nasution, O. N., & Astuty, F. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Pertumbuhan Penjualan , Leverage terhadap Profitabilitas pada sektor Food and Beverage dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019*. 6, 948–963.
- Nardi Sunardi1, T. Husain2, A. K. (2020). Penentu Kebijakan Utang dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Internasional Ekonomi Dan Administrasi Bisnis*, 8.
- Nugraha, B. A., & Riharjo, I. B. (2009). *Pengaruh Struktur Modal , Pertumbuhan Laba , Ukuran*.
- Nurdiniah, D., & Munandar, A. (2016). Pengaruh profitabilitas, struktur aset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *Buku prosiding*, 232.
- Puspita, D., & Hermanto, H. (2023). Pengaruh Modal Kerja, Total Aset, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Perusahaan dengan Dimoderasi Kebijakan Hutang. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 451–458.
- Riadi, A., Hapsari, D. P., & Framitha, D. S. (2023). Pengaruh Earning After Tax, Corporate Tax Rate dan Non Debt Tax Shield terhadap Struktur Modal. " LAWSUIT" *Jurnal Perpajakan*, 2(2), 72–82.
- Septiano, R., & Mulyadi, R. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 525–535.
- Sihono, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang dan Kualitas Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(4), 210–222.
- Siregar, M. A. P., & Mahendra, D. F. (2023). Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Manajemen Dan Perbankan (JUMPA)*, 10(3), 49–58.
- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*.
- Susilawati, E., & Purnomo, A. K. (2023). Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Owner*, 7(2), 955–964. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1417>
- Susilo, D., Wahyudi, S., & Pangestuti, I. R. D. (2020). Profitability determinants of manufacturing firms in Indonesia. *International Journal of Economics and Business Administration*, 8(2), 53–64. <https://doi.org/10.35808/ijeba/443>
- Suwaidi, H. &. (2019). Analisis Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Public Administration Journal of Research*, 1(4), 863–875. <https://doi.org/10.33005/paj.v1i4.35>
- Syarifudin, D. (2008). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*.
- Tandi, V. P., Tommy, P., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013 – 2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(2).
- Tondok, B. S., Pahlevi, C., & Aswan, A. (2019). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Hasanuddin Journal Of Business Strategy*, 1(3), 66–78.
- Volume, A. (2023). *The effect of business risk, asset structure, and sales growth on capital structure of manufacturing companies in the consumption sector registered on bei 2016-2021 periode*. 6.